

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Taekwondo* yang kita kenal sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan bangsa Korea dimana seni beladiri ini berasal. Kemajuan tersebut terlihat dari perubahan nama dari *Taekkyon* menjadi *Taekwondo*, perubahan teknik, peraturan pertandingan, maupun alat yang digunakan. Pada zaman modern sekarang ini, dalam setiap pertandingan resmi *Taekwondo* diberlakukan system pertandingan yang disebut *Tournament Management System (TMS)* yaitu merupakan produk manajemen pertandingan *Taekwondo* yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Produk ini akan memudahkan masyarakat olahraganya *Taekwondo* dalam mengadakan suatu pertandingan, baik skala Lokal maupun skala Nasional hingga Internasional. (Adi, 2012) menyebutkan Beberapa fitur utama yang dimiliki antara lain : *Controller* sebagai alat input nilai dari wasit dengan desain yang ergonomis. Kemudian *Controller* operator memudahkan pengguna untuk mengubah skor, waktu, hukuman, dan sebagainya selama pertandingan berlangsung tanpa harus mengakses menu yang rumit. Disain tampilan informasi pertandingan yang menarik. Manajemen data pesertadan pengaturan jadwal sertabagan pertandingan dilakukan dengan mudah dengan bantuan perangkat lunak. Laporan pertandingan dapat segera dicetak segera setelah

elah pertandingan selesai diadakan. Peraturan pertandingan standar mengacu kepada peraturan terbaru World Taekwondo Federation (WTF).

Sejak diberlakukannya *Tournament Management System* (TMS) pada setiap pertandingan resmi Taekwondo, untuk penilaian poin setiap pemain memakai DSS (*Digital Scoring System*). DSS adalah program yang dibuat untuk menggantikan papan skor pada pertandingan Taekwondo dengan layar LCD atau proyektor agar lebih menarik dan lebih profesional dan dapat digunakan untuk penilaian otomatis maupun manual. Sistem poin diberikan berdasarkan pengamatan wasit. Poinnya dibedakan di mana poin 1 untuk tendangan atau pukulan di area badan, poin 2 untuk tendangan berputar ke area badan, poin 3 bila tendangan mengenai kepala, dan poin 4 bila mengenai kepala dengan tendangan berputar. Namun dengan penggunaan alat DSS tidak sertamerta menjadikan pertandingan taekwondo lebih obyektif, terbukti dengan masih banyaknya masalah dalam pertandingan, diantaranya masih sangat sering terjadi kesalahan pemberian poin oleh wasit sehingga pertandingan terkadang menjadi kurang adil bagi salah satu pihak.

Hampir semua cabang olahraga di dunia ini sedang berevolusi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendorong agar kegiatan olahraga, terutama dalam pertandingan atau kejuaraan memperoleh hasil atau penilaian yang lebih obyektif. Hal tersebut terbukti beberapa penggunaan teknologi yang tepat guna di bidang olahraga, telah memiliki parameter positif dan mampu menambah kekuatan olahraga tersebut. Salah

satunya adalah penggunaan alat *Protector Scoring System (PSS)* dalam cabang olahraga taekwondo.

Pemakaian alat PSS secara teknis pada *body protector* atlet dipasang sensor dengan kepekaan berbeda sesuai bobot dan kelas pertandingan. Kemudian pada kaki dipasang semacam kaos kaki yang juga menggunakan sensor. Sehingga bila terjadi tendangan kaki di daerah yang mengenakan kaos kaki sensor ke *body protector* maka akan muncul poin secara otomatis. Namun poin otomatis hanya akan muncul untuk poin ke area badan saja, untuk poin ke area kepala masih dengan menggunakan pengamat dari wasit.

PSS pertama kali diperkenalkan dan digunakan pada pertandingan resmi kalainternasional pada kejuaraan dunia di Gyeongju, Korea tahun 2011. Di Indonesia pemakaian PSS pertama kali pada kejuaraan multi event PON XVIII 2012 di Riau.

Di Jawa Barat sendiri dalam setiap pelaksanaan event lingkup local, penggunaan PSS belum sepenuhnya terlaksana dan digunakan oleh panitia pelaksana. Pertama kali diujicobakan adalah pada kejuaraan daerah (KEJURDA) tahun 2013. Banyak kendala yang terjadi ketika kejuaraan berlangsung dengan menggunakan PSS, diantaranya waktu kejuaraan yang menjadi sangat lama dikarenakan banyak terjadi gangguan dan kerusakan pada alat, sehingga mengganggu jalannya pertandingan, ditambah masih sangat terbatasnya alat yang digunakan, dan sumber daya manusia yang mengerti tata cara penggunaan alat masih sangat sedikit.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kiranya peneliti menganggap penting untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan

taekwondo di Jawa Barat. Oleh karena itu, penulisinginmenelitilebihlanjuttentangtingkatkepuasanatlet taekwondo danmengambiljudul: “Perbandingan Tingkat KepuasanAtletDalamPenggunaanAlat Digital Scoring System (DSS) dan Protector Scoring System (PSS) PadaPertandinganCabangOlahraga Taekwondo NomerKyorugi”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas memang perkembangan teknologi yang kian maju sangat membantu, khususnya penerapan teknologi pada system pertandingan Taekwondo. Namun kemajuan teknologi pada system pertandingan Taekwondo pun bukan merupakan masalah, menurut Zahrian Daniel, ketika peneliti mewawancarai pada tanggal 7 Mei 2014, beliau mengatakan ada beberapa keunggulan dan kerugian untuk pemakaian alat *protector scoring system (PSS)*, keunggulannya adalah dapat meminimalisir kesalahan wasit dalam memberikan poin di area badan, sehingga pertandingan bisa menjadi lebih fair, namun PSS juga memiliki kerugian terkadang tendangan yang telak mengenai area badan tidak menghasilkan poin dikarenakan sensor di kaki tidak tepat mengenai sensor di area body protector, tetapi terkadang tendangan sangat pelan namun sensor kaki tepat mengenai sensor di area body protector poin dapat dihasilkan, berbeda dengan DSS yang poinnya diberikan oleh hasil pengamatan wasit sehingga tendangan keras yang menyentuh area badan sudah pasti poin walaupun posisi tangan menutupi body protector (block)

Karena masih banyaknya perdebatan tentang masalah itu sampai saat ini belum semua kejuaraan menggunakan PSS, baru hanya kejuaraan yang bersifat resmi seperti PON ataupun PORDA, sementara kejuaraan yang bersifat open tournament masih menggunakan DSS.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kepuasan atlet *taekwondo* terhadap penggunaan alat *Digital Scoring System (DSS)*

Aldipa Rizkia Pratama M, 2014

PERBANDINGAN TINGKAT KEPUASAN ATLET ANTARA PENGGUNAAN ALAT DIGITAL SCORING SYSTEM (DSS) DENGAN PROTECTOR SCORING SYSTEM (PSS) PADA PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO NOMER KYORUGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah gambaran tingkat kepuasan atlet *taekwondo* terhadap penggunaan alat *Protector Scoring System (PSS)*
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepuasan atlet yang signifikan antara penggunaan alat *Digital Scoring System (DSS)* dengan penggunaan *Protector Scoring System (PSS)* dalam pertandingan taekwondo nomer kyorugi.

#### D. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:282)

bahwa tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan penelitian dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ditulis.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan atlet *Taekwondo* terhadap hasil pertandingan menggunakan alat *Digital Scoring System (DSS)* dan *Protector Scoring System (PSS)*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbandingan tingkat kepuasan yang signifikan antara penggunaan *Digital Scoring System (DSS)* dengan *Protector Scoring System (PSS)* dalam pertandingan Taekwondo nomer kyorugi.

#### E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai tingkat kepuasan atlet khususnya *Taekwondo* mengenai perbandingan penggunaan *DSS* dan *PSS* terhadap kepuasan hasil pertandingan atlet.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan atlet *Taekwondo* khususnya di Jawa Barat.

3. Dapat dijadikan informasi dan acuan PBTI pusat maupun PBTI Jawa Barat dalam membina atlet.

#### **F. Batasan Penelitian**

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Menurut Surakhmad (1990:36) menjelaskan bahwa pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidikan, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya.

Maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Variable independen atau variable bebas, yaitu penggunaan Digital Scoring System (DSS) dan penggunaan Protector Scoring System (PSS)
2. Variable dependen atau variable terikat yaitu, tingkat kepuasan atlet.
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Taekwondo Kota Bandung
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet Taekwondo Kota Bandung yang pernah menggunakan DSS dan PSS